

PENEGAKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 BANTAENG

Farid Alfahri Fahrudin

Educational Research and Evaluation

State University Of Makassar

hfaridalfahri@gmail.com

Abstract: *The study was conducted to determine the enforcement of the discipline of students in SMA Negeri 4 Bantaeng, the discipline is an indicator of an assessment of learning outcomes in the field of attitude assessment. Research aims: To know the form of implementation, principal policy, the role of teachers, the role of parents in disciplinary enforcement, supporting factors and inhibiting factors of disciplinary enforcement learners. The study uses qualitative research. Data were collected by observation, interview, and documentation. The results showed: The form of disciplinary enforcement that is picking up students, spirit, cooperation. Support from stakeholders, parents, and learners to always uphold the rules that apply in school. Giving authority to the teacher to make decisions so that it does not wait long time in decision making. Teacher pickets that control the activities of learners in the school environment as the time arrives learners to school. Teacher guidance counseling controls the learners who are given special services in the school. The homeroom teacher visits the students' homes. The role of parents controlling the activities of children in school is very helpful for teachers in providing disciplinary coaching. Interactive communication between teachers and parents of learners, understanding the characteristics of children, children's background, support and parent cooperation, support and attention of learners is the support of discipline enforcement. Facilities and infrastructure are still inadequate inhibiting the enforcement of discipline.*

Keywords: *Enforcement of Discipline, Qualitative Descriptive*

Abstrak : *Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng, disiplin merupakan indikator dari suatu penilaian hasil belajar pada ranah penilaian sikap. Penelitian bertujuan : Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan, kebijakan kepala sekolah, peran guru, peran orang tua dalam penegakan disiplin, faktor penunjang dan faktor penghambat penegakan disiplin peserta didik. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : Bentuk penegakan disiplin yakni menjemput peserta didik, semangat, kerjasama. Dukungan dari stakeholder, orang tua, dan peserta didik untuk senantiasa menjunjung tinggi tata tertib yang berlaku di sekolah. Memberikan wewenang pada guru untuk mengambil keputusan sehingga tidak menunggu waktu lama dalam pengambilan keputusan. Guru piket yang mengontrol aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah seperti waktu tiba peserta didik ke sekolah. Guru bimbingan konseling mengontrol peserta didik yang diberikan layanan khusus di sekolah. Wali kelas melakukan kunjungan kerumah peserta didik. Peran orang tua mengontrol kegiatan anak di sekolah sangat membantu guru dalam memberikan pembinaan disiplin. Komunikasi interaktif antara guru dan orang tua peserta didik, memahami karakteristik anak, latar belakang anak, dukungan dan kerjasama orang tua, dukungan dan perhatian peserta didik merupakan penunjang penegakan disiplin. Sarana dan prasarana masih kurang memadai menghambat penegakan disiplin. Kata Kunci : Penegakan Disiplin, Kualitatif Deskriptif*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini mengubah pola pikir kehidupan pada arah yang lebih global. Globalisasi menjadi tantangan sehingga pendidikan dihadapkan pada masalah adanya kesenjangan antara harapan dan hasil yang diperoleh dari proses pendidikan. Pendidikan merupakan proses peningkatan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan ideal adanya sinergitas pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu Sekolah yang terbentuk dari saling mempengaruhi antara tiga faktor yaitu sikap dan kepercayaan orang tua peserta didik yang berada di Sekolah dan di luar lingkungan Sekolah, norma-norma budaya yang ada di Sekolah dan hubungan antara individu di dalam Sekolah yang dalam pengimplementasiannya berjalan secara sinergis berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan, profesionalisme, dan pemberdayaan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif sehingga iklim sekolah yang kondusif dapat meningkatkan kinerja guru. Pihak sekolah menjalin kerjasama yang harmonis dengan orang tua peserta didik. Hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua peserta didik akan membentuk iklim kerja sekolah yang lebih baik bagi peserta didik. Pentingnya iklim sekolah yang baik akan berdampak positif terhadap kinerja guru, baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Penegakan disiplin dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Upaya peningkatan penegakan disiplin di SMA Negeri 4 Bantaeng ingin diketahui bagaimana bentuk pelaksanaan, kebijakan kepala sekolah, peran guru, peran orang tua, faktor penunjang, dan faktor penghambat dalam penegakan disiplin di SMA Negeri 4 Bantaeng.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penegakan Disiplin Peserta Didik di SMA Negeri 4 Bantaeng.

B. Acuan Teori

1. Disiplin

Disiplin menurut Martoyo (1994) yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Melalui pendidikan dan latihan setiap individu atau kelompok dapat ditanamkan tabiat dasar sebagai landasan mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Kesadaran untuk penegakan peraturan merupakan dasar bagi para anggota kelompok dalam beraktivitas sesuai dengan peran, tugas, dan kewajiban masing-masing, agar disiplin dapat dijamin dalam penerapan dan pelaksanaannya maka perlu diikuti oleh sanksi kepada mereka yang melanggar aturan dan tata tertib.

Andre (1981) mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai kondisi atau suatu usaha untuk membentuk perilaku melalui penerapan penghargaan (*reward*) maupun hukuman (*punishment*). Menurut Lindgren (1980) disiplin merupakan proses pengawasan

ketaatan atau perilaku secara teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dapat tumbuh dan terpelihara dengan baik maka terdapat tiga faktor yang sangat perlu di perhatikan yaitu: Kesadaran, keteladanan, dan penegakan peraturan.

Disiplin adalah ketaatan peserta didik terhadap peraturan yang ditetapkan selama kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Indikator yang diukur adalah:

1. Ketepatan masuk dan pulang sekolah
2. Ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut Sekolah
3. Ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah
4. Kepatuhan terhadap perintah guru dan kepala sekolah

2. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen kepala sekolah harus mampu menciptakan kondisi sekolah yang kondusif, efisien, dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan seutuhnya. Untuk mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah perlu didukung peran orang tua dan peserta didik terhadap manajemen kepala sekolah sebagai leadership.

Kompetensi menurut Sahertian (1992) adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi profesional mengacu kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mengenai perangkat kompetensi profesional dapat dilihat dari dua segi, yaitu profil kompetensi mengacu kepada berbagai aspek kompetensi yang dimiliki seorang tenaga profesional kependidikan. Kemudian spektrum

yang mengacu kepada variasi kualitatif dan kuantitatif perangkat kompetensi yang dimiliki oleh korps tenaga kependidikan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan dan mengembangkan sistem pendidikan.

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi pembelajaran sehingga guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi pembelajaran yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru meningkat dalam membimbing peserta didik. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tantangan yang berat, untuk itu kepala sekolah harus memiliki persiapan yang memadai. Karena banyaknya tanggung jawab, maka kepala sekolah memerlukan pembantu. Kepala sekolah hendaknya belajar sebagaimana mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab sehingga kepala sekolah dapat memusatkan perhatiannya pada usaha pembinaan program pembelajaran. Pekerjaan pemimpin pendidikan ialah menstimulasi dan membimbing pertumbuhan guru berkesinambungan sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan situasi.

3. Peran Orang Tua

Kerjasama Sekolah dengan masyarakat merupakan segala bentuk kegiatan, baik langsung maupun tidak langsung, antara Sekolah dan masyarakat. Bentuk dukungan masyarakat, termasuk dukungan orang tua

peserta didik, merupakan wujud kerjasama antara Sekolah dengan masyarakat. Unsur-unsur masyarakat yang dapat bekerjasama dengan Sekolah antara lain orang tua peserta didik.

Menurut Wahjosumido (2013) bahwa pertumbuhan perkembangan kognitif peserta didik ditentukan:

1. Pengaruh yang sangat kuat dari dorongan keluarga dan masyarakat.
2. Sikap dan kehidupan rumah tangga dan keluarga.
3. Sikap positif dari para peserta didik terhadap keluarga dan rumah tangga.
4. Peranan orang tua sebagai pengembang yang menunjukkan sikap positif terhadap Sekolah dan pendidikan, serta kepedulian dan perasaan tertarik terhadap pelajaran anaknya-anaknya, para guru dan kurikulum.

4. Budaya dan Iklim Sekolah

Sharifah (2000) bahwa budaya sekolah sebagai cara hidup sekolah yang meliputi segala perbuatan sekolah diluar dan didalam ruangan yang mencerminkan nilai, kepercayaan dan norma yang bekerjasama sesama warganya, ada yang telah diwarisi turun-temurun, ada yang telah dibentuk oleh warga sekolah itu sendiri.

Budaya sekolah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di Sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis, atau aktif, positif dan profesional. Budaya sekolah yang sehat memberikan peluang Sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara optimal, bekerja secara

efisien, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang. Hasil pengembangan budaya sekolah meningkatkan perilaku yang konsisten dan untuk menyampikan kepada porsenil sekolah tentang bagaimana perilaku yang seharusnya dilakukan untuk membangun kepribadian mereka dalam lingkungan Sekolah yang sesuai dengan iklim lingkungan yang tercipta di Sekolah baik itu lingkungan fisik maupun iklim kultur yang ada.

Iklim sekolah sebagai hubungan antara warga sekolah, masyarakat dan faktor-faktor kultural yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam lingkungan Sekolah. Lingkungan Sekolah dimana rasa kebersamaan pendidik dan tenaga kependidikan, dukungan sarana memadai, target pencapaian prestasi akademik tinggi, dan kemantapan integritas sekolah sebagai suatu institusi mendukung pencapaian prestasi akademik peserta didik lebih baik.

5. Kerangka Konsep

Penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng sangat membantu kepala sekolah dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, peserta didik yang disiplin pada lingkungan sekolah merupakan cerminan dari kegiatan peserta didik di rumah. Peserta didik yang senantiasa mendapatkan arahan dan bimbingan ke arah pendidikan yang lebih baik dari orang tua di lingkungan keluarga akan tertanam dalam jiwa peserta didik tersebut semangat dan jiwa disiplin sehingga diperlukan komunikasi interaktif antara orang tua dan kepala sekolah, orang tua menyampaikan kegiatan dan aktivitas peserta didik pada lingkungan keluarga sedangkan kepala sekolah menyampikan

informasi tentang kegiatan dan aktivitas peserta didik pada lingkungan sekolah, keterbukaan informasi tentang kedisiplinan peserta didik dijadikan dasar oleh kepala sekolah dalam manajemen kepemimpinannya untuk melakukan pembinaan di lingkungan sekolah, begitu juga orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga dijadikan dasar pembinaan terhadap anaknya.

Penampilan peserta didik mulai dari persiapan di rumah sebelum berangkat ke Sekolah, orang tua sangat berperan dalam mengontrol penampilan anaknya yang menggambarkan sebagai seorang pelajar. Kepala sekolah mengatur setiap penampilan peserta didik mulai dari kaki sampai kepala dalam peraturan dan tata tertib sekolah.

Kedisiplinan dan penampilan peserta didik lebih bermakna jika peserta didik aktif dan mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan lain di lingkungan sekolah yang edukatif, orang tua dapat mengontrol aktivitas dan kegiatan anaknya di sekolah dengan cara datang ke sekolah ketika ada undangan pertemuan antara orang tua dan pihak sekolah, selain di sekolah di rumah juga orang tua dapat mengetahui aktivitas anaknya di sekolah ketika anaknya telah kembali ke rumahnya dengan cara

mendampingi atau memperhatikan anaknya saat belajar di rumah.

C. Metode Penelitian

1. Jenis dan desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan Februari sampai Maret 2018 di SMA Negeri 4 Bantaeng.

3. Subyek Penelitian

- Kepala sekolah yang merupakan motor penggerak, pengambil keputusan atau kebijakan, pimpinan suatu sekolah yang membuat dan mengesahkan aturan tata tertib sekolah.
- Guru yang menjalankan dan mengimplementasikan keputusan atau kebijakan kepala sekolah.
- Peserta didik merupakan bagian yang melaksanakan aturan dan tata tertib yang telah dibuat dan disahkan di sekolah.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yakni instrumen pedoman observasi, instrumen pedoman wawancara, dan instrumen pedoman dokumentasi.

Instrumen Pedoman Observasi

NO	KOMPONEN DAN ASPEK	INSTRUMEN	DESKRIPSI
1	Budaya Sekolah	Budaya sekolah dalam penegakan disiplin peserta didik	
2	Iklim Sekolah	Iklim sekolah yang menciptakan kesadaran dan upaya penegakan disiplin	
3	Sarana dan prasarana sekolah	Sarana dan prasarana sekolah yang menunjang penegakan disiplin	
4	Manajemen Kepala Sekolah	1. Kegiatan kepala sekolah yang berkaitan dengan penegakan disiplin	

		2. Kegiatan guru yang menunjang penegakan disiplin peserta didik	
		3. Kegiatan peserta didik pada penegakan disiplin	
		4. Kegiatan orang tua pada anaknya sebagai peserta didik terhadap penegakan disiplin	

Instrumen Pedoman Wawancara

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR BUTIR SOAL	JUMLAH BUTIR SOAL	ASPEK YANG DIUNGKAP
Kepala Sekolah	Menjelaskan penegakan disiplin di sekolah	1,2,3	3	1. Bentuk penegakan disiplin peserta didik. 2. Kebijakan kepala sekolah dalam penegakan disiplin peserta didik. 3. Peran guru dalam penegakan disiplin peserta didik. 4. Peran orang tua dalam penegakan disiplin anak sebagai peserta didik.
	Mengidentifikasi sarana dan prasarana penegakan disiplin peserta didik	4,5,6	3	
	Mengimplementasikan manajemen kepala sekolah tentang disiplin	7,8,9	3	
	Menciptakan budaya sekolah yang disiplin	10,11,12	3	
	Menciptakan iklim sekolah yang disiplin	13,14,15	3	
Guru	Menjelaskan penegakan disiplin di sekolah	16,17,18	3	
	Mengidentifikasi sarana dan prasarana penegakan disiplin peserta didik	19,20,21	3	
	Mengimplementasikan penegakan disiplin peserta didik	22,23,24	3	
	Menciptakan budaya sekolah yang disiplin	25,26,27	3	
	Menciptakan iklim sekolah yang disiplin	28,29,30	3	
Peserta didik	Menjelaskan penegakan disiplin di sekolah	31,32,33	3	
	Mengidentifikasi sarana dan prasarana penegakan disiplin peserta didik	34,35,36	3	
	Mengimplementasikan penegakan disiplin peserta didik	37,38,39	3	
	Menciptakan budaya sekolah yang disiplin	40,41,42	3	
	Menciptakan iklim sekolah	43,44,45	3	

	yang disiplin			
--	---------------	--	--	--

Instrumen Pedoman Dokumentasi

NO	DOKUMENTASI	ADA	TIDAK
1	Data Sekolah : a. Sejarah berdirinya sekolah. b. Data peserta didik. c. Data pendidik dan tenaga kependidikan. d. Data sarana dan prasarana.		
2	Data Pelaksanaan Program: a. Dokumen I Kurikulum. b. Tata tertib sekolah. c. Data program sekolah. d. Jadwal pelaksanaan program. e. Laporan penegakan disiplin peserta didik.		

5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng yakni kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng, kehadiran peserta didik di Lingkungan SMA Negeri 4 Bantaeng, penampilan peserta didik ketika berada di Lingkungan SMA Negeri 4 Bantaeng, aktivitas peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng, tata tertib SMA Negeri 4 Bantaeng, interaksi orang tua peserta didik dengan kepala sekolah maupun warga sekolah lainnya, sarana prasarana sekolah sebagai penunjang kedisiplinan peserta didik, tata tertib sekolah. Fokus penelitian ini menjadi dasar peneliti dalam mengumpulkan data pada tempat penelitian sehingga penelitian lebih terarah.

6. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu:

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis interaktif

model Matthew, Miles, J. Saldana dan Huberman (2014), aktivitas dalam analisis data yaitu: Pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

8. Teknik Pengabsahan Data

Uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian dilakukan melalui triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas kepala sekolah dan peserta didik tentang penegakan disiplin di SMA Negeri 4 Bantaeng maka triangulasi sumber terhadap peserta didik, guru sebagai bagian implementasi pelaksanaan peraturan dan tata tertib di SMA Negeri 4 Bantaeng.

D. Hasil Penelitian

1. Bentuk pelaksanaan penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng.

Faktor utama dan pertama yang perlu diperhatikan di lingkungan sekolah, sebagai salah faktor penentu keberhasilan belajar di luar diri individu adalah penegakan tata tertib dan disiplin yang konsisten, artinya dilakukan setiap saat selama berada di lingkungan sekolah dan tidak pernah mengendur. Keadaan

sekolah dilihat dari sisi baik atau buruknya, akan sangat dipengaruhi dengan seberapa konsisten penegakan disiplin dan ketaatan terhadap tata tertib yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

2. Kebijakan kepala sekolah dalam penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng.

Kebijakan kepala sekolah membutuk tim penegakan disiplin dengan masing-masing tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan penegakan disiplin dapat terwujud. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin selain harus dapat memberikan contoh yang baik bagi setiap guru dan staf di sekolah, juga harus dapat mengarahkan mereka pada sikap disiplin demi tercapainya tujuan sekolah, sehingga pada akhirnya guru dan staf dapat menumbuhkan semangat dan kedisiplinan diri dalam melaksanakan tugasnya atau kewajibannya. Peran kepala sekolah yang kurang optimal akan mempengaruhi tinggi rendahnya kedisiplinan guru dan staf dalam melaksanakan segala tugas dan kegiatannya disekolah.

3. Peran Guru dalam penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng.

Peserta didik melanggar maka guru memberikan sanksi dari perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik yang terlambat guru memberikan sanksi kepada peserta didik tujuannya untuk memberikan efek jera supaya peserta didik tidak mengulangi lagi kesalahannya, sanksi yang diberikan sesuai dengan peraturan yang ada disekolah, yaitu membersihkan menyapu dan mengepel ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, mencabut rumput yang panjang disekitar lingkungan sekolah, memungut

sampah disekitar lingkungan sekolah. Guru tidak hanya memberikan hukuman saja tetapi juga menegur dan menasehati peserta didik, tetapi peserta didik yang sering terlambat ini tidak jera atas perbuatannya dan mengulangi kesalahan tersebut, akan digolongkan kedalam peserta didik wajib lapor yang setiap kedatangannya di sekolah dipantau oleh kepala sekolah atau guru BK.

4. Peran orang tua dalam penegakan disiplin kepada anak yang menjadi peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng.

Peran orang tua pada penegakan disiplin anak sangat besar, dan perlu diberikan pemahaman bagi orang tua yang kurang memahami kedisiplinan seorang anak. Peran orang tua mengontrol kegiatan anak di sekolah sangat membantu guru dalam memberikan pembinaan, komunikasi interaktif antara guru dan orang tua peserta didik saling memberikan informasi kegiatan dan hasil yang telah di raih anak di sekolah dan orang tua memberikan informasi kegiatan dan aktivitas anak di rumah. Kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 4 Bantaeng sangat berpengaruh positif dengan kegiatan tersebut dapat mengurangi peserta didik yang melakukan pelanggaran aturan dan tata tertib di sekolah hal tersebut senada dengan penjelasan kepala sekolah pada wawancara yang dilakukan peneliti saat menghimpun data penelitian, banyak orang tua peserta didik tidak mengetahui informasi bahwa anaknya telah melakukan pelanggaran di sekolah ketika tidak ada informasi dari pihak sekolah, sehingga pelanggaran tersebut sering berlarut-larut tanpa ada bantuan orang tua peserta didik.

5. Faktor penunjang dalam penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng.

Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik. Faktor internal ini meliputi:

- a. Minat
- b. Emosi

Faktor eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Sanksi
- b. Situasi dan kondisi

6. Faktor penghambat dalam penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng.

- a. Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.
- b. Masih terdapat guru mata pelajaran yang tidak menyadari bahwa sikap disiplin peserta didik berpengaruh pada proses belajar mengajar.
- c. Kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ditugaskan secara khusus menangani penegakan disiplin peserta didik.
- d. Belum ada indikator penegakan disiplin yang hendak dicapai peserta didik.
- e. Menetapkan indikator pencapaian penegakan disiplin merupakan

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Bentuk pelaksanaan penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng.

Pelaksanaan penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng telah menjalankan aturan dan tata tertib sekolah, kegiatan kepala

sekolah, guru, dan peserta didik yang bergabung dalam suatu organisasi baik intra maupun organisasi ekstrakurikuler sekolah setiap pagi menjemput peserta didik di halaman sekolah. Semangat, kerjasama, dan dukungan dari stakeholder, orang tua, dan peserta didik untuk senantiasa menjalankan penegakan disiplin di sekolah.

- b. Kebijakan kepala sekolah dalam penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng.

Kepala sekolah dengan kompetensi manajerial dapat mengambil keputusan yang sangat tepat, kebijakan kepala sekolah di SMA Negeri 4 Bantaeng yakni dengan memberikan tugas dan wewenang pada masing-masing bidang untuk dapat mengambil keputusan sehingga tidak menunggu waktu lama dalam pengambilan keputusan.

- c. Peran Guru dalam penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng.

Peran guru sangat penting dalam penegakan disiplin karena guru yang paling dekat interaksinya dengan peserta didik di sekolah, guru memberikan bimbingan dan pembinaan sebagai guru piket yang mengontrol aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah, ketika peserta didik ingin meninggalkan sementara lingkungan sekolah dengan ada kepentingan atau keperluan di luar sekolah maka izin keluar diberikan oleh guru piket. Peran guru bimbingan konseling dalam mengontrol peserta didik yang diberikan

layanan khusus untuk melakukan wajib lapor ketika datang dan pulang di sekolah. Peran wali kelas yang melakukan kunjungan kerumah peserta didik ketika ada peserta didik yang harus dicek kondisi dan kegiatan yang dilakukan peserta didik di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

- d. Peran orang tua dalam penegakan disiplin kepada anak yang menjadi peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng.

Peran orang tua pada penegakan disiplin anak sangat penting, dan perlu diberikan pemahaman bagi orang tua yang kurang memahami kedisiplinan seorang anak. Peran orang tua mengontrol kegiatan anak di sekolah sangat membantu guru dalam memberikan pembinaan. Komunikasi interaktif antara guru dan orang tua peserta didik saling memberikan informasi kegiatan dan hasil yang telah diraih anak di sekolah, orang tua memberikan informasi kegiatan dan aktivitas anak di rumah. Kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 4 Bantaeng sangat berpengaruh positif dengan kegiatan tersebut dapat mengurangi peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah. Orang tua membantu sekolah mengontrol peserta didik yang diberikan layanan khusus dalam pembinaan penegakan disiplin.

- e. Faktor penunjang dalam penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng.

1. Memahami karakteristik anak-anak sehingga pemberian layanan pendidikan dapat lebih tepat sesuai karakter setiap anak.

2. Memahami latar belakang anak, keluarga, dan kegiatan anak di lingkungan keluarga
3. Dukungan dan kerjasama orang tua peserta didik dalam penegakan disiplin
4. Dukungan dan perhatian peserta didik dalam penegakan disiplin, baik peserta didik yang bergabung sebagai anggota dan pengurus organisasi in dan atau ekstrakurikuler maupun yang tidak ikut dalam suatu organisasi.

- f. Faktor penghambat dalam penegakan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Bantaeng.

1. Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.
2. Masih terdapat guru mata pelajaran yang tidak menyadari bahwa sikap disiplin peserta didik berpengaruh pada proses belajar mengajar.
3. Kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ditugaskan secara khusus menangani penegakan disiplin peserta didik.
4. Belum ada indikator penegakan disiplin yang hendak dicapai peserta didik.

2. Saran

1. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik bersinergi dalam membuat aturan dan tata tertib sekolah, ketika semua stakeholder terlibat dalam penegakan disiplin maka kerjasama tim akan lebih baik dengan semakin banyak yang

- memberikan perhatian terhadap penegakan disiplin.
2. Membuat indikator penegakan disiplin sehingga pencapaian arah dan tujuan penegakan disiplin lebih tepat.
 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang menunjang penegakan disiplin peserta didik serta memprioritaskan pada semua anggaran sekolah untuk memelihara dan membuat sarana penunjang penegakan disiplin peserta didik.
 4. Menambah tenaga khusus yang mengelolah kegiatan penegakan disiplin peserta didik sehingga layanan dan bimbingan lebih maksimal.
 5. Mengevaluasi setiap akhir semester aturan dan tata tertib peserta didik.
 6. Mensosialisasikan aturan dan tata tertib kepada orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, D. K. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh* (Edisi Revisi), Yogyakarta: PT Kanisius.
- Asrori, H. Muhammad, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV.Wahana Prima.
- Bangkit.2011. *Kompetensi Kepala Sekolah Urgensi*, (Online).(<https://obeeth.wordpress.com/2011/10/04/urgensi-kompetensi-kepala-sekolah>), diakses 06 Nopember 2017)
- Chatib, M. 2015. *Orangtuanya Manusia Menjelitkan Potensi dan Kecerdasan dengan menghargai Fitrah Setiap Anak*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Daryanto, Hery, T. 2015.*Pengelolaan Budaya dan Ilkim Sekolah* (Cetakan-1). Yogyakarta: Gava media.
- Gorbunovs, A, Kapenieks, A, Cakula, S. 2016. Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in elearning environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.231 (2016) 256 – 262.
- Horner, S. B., Fireman, G. D., Wang, E. W. 2009. The relation of student behavior, peer status, race, and gender to decisions about school discipline using CHAID decision trees and regression modeling. *Journal of School Psychology*.48 (2010).135–161.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Menjadi Orang Tua Hebat*, Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Kompri. 2017. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta: Kencana.

- Librojo, L. A. B., Garabiles M. R., Alampay, L. P. 2017. Relations between harsh discipline from teachers, perceived teacher support, and bullying victimization among high school students. *Journal of Adolescence*, 57 (2017), 18-22.
- Litten V., dkk. 2017 The influence of academic discipline on empathy and psychopathic personality traits in undergraduate students. *Personality and Individual Differences*. 123 (2018), 145-150.
- Sardiman, A. M. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Maag, J. W. 2012. School-wide discipline and the intransigency of exclusion. *Children and Youth Services Review*. 34 (2012), 2094-2100.
- Miles, M. B. dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis (Edition 3)*, Amerika Serikat: SAGA.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Cetakan ke-12)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nallaya, S. 2018. An exploration of how first year students are inducted into their discipline's academic discourses. *International Journal of Educational Research*. 87 (2018). 57-66.
- Permadi, D., Arifin D. 2010. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Priansa, D. J., Somad R. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Psunder, M. 2004. How effective is school discipline in preparing students to become responsible citizens? Slovenian teachers' and students' views. *Teaching and Teacher Education*. 21. (2005). 273-286.
- Ruslan, 2009. Validasi isi: *Buletin Pa'biritta* No.10 Tahun IV. ISSN: 1829-6335. pp.18-19
- Son, H., Lee, Y.A, Ahn D. H., Stacey, N. Doan. 2017. Maternal understanding of child discipline and maltreatment in the United States, South Korea, and Japan. *Children and Youth Services Review*. (1). 1603-2027.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-23)*. Bandung: Alfabeta.

- Syah, M.. 2016. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tirtarahardja, U., Sulo, L. S. L. 2010. *Pengantar Pendidikan* (Edisi Revisi ke-4). Jakarta.
- Umirso, Gojali, I. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD.
- Ugurlu, C. T. 2015. The Views Of Teachers Towards Perception Of Discipline In Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.197 (2015).120-125.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Cetakan ke-9), Jakarta: PT Rajagrafindo Persada